

# ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019

Novera Ayu Lestari\*, Mohammad Kholiq Mahfud<sup>1</sup>

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of analyzing the relationship between working capital management and company profitability. Working capital management is an effort to manage working capital that is used to support the company's operations. The components of working capital management (cash conversion cycle, accounts receivable collection period, inventory conversion period, and debt deferral period) were analyzed collectively on profitability.*

*The population in this study were all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, totaling 30 companies. The number of samples taken was 16 companies. The sample was taken using purposive sampling method and as many as 14 companies were eliminated because outliers had been made. The method used in this study is multiple regression analysis using the SPSS 20.0 bandu device.*

*The results of this study indicate that the cash conversion cycle, debt collection period, and inventory conversion period have a negative and significant effect on company profitability. However, the debt suspension period has a positive and significant impact on the company's profitability.*

*Keywords: Working Capital Management, Cash Conversion Cycle, Receivable Collection Period, Inventory Conversion Period, Payable Deferral Period, Profitability*

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi suatu negara dapat diukur melalui pertumbuhan perekonomiannya. Dari tahun ke tahun, pertumbuhan perekonomian di Indonesia cukup fluktuatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dari tahun 2013 hingga tahun 2020, pertumbuhan perekonomian Indonesia terus berubah-ubah. Pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup baik, yaitu di angka 5,56%. Namun, pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu di angka 5,01%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan, yaitu di angka 4,88%. Lalu, pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan hingga di angka 5,03% dan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan hingga di angka 5,07%. Kemudian, di tahun 2018 juga mengalami peningkatan kembali menjadi 5,17%. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan hingga di angka 5,10%. Dan pada tahun 2020, semenjak terjadinya pandemi, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan hingga di angka 4,80%.

Tingkat pertumbuhan perekonomian tentunya didorong oleh perusahaan-perusahaan besar Indonesia, tidak lain lagi seperti perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berpengaruh besar bagi tingkat pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perusahaan industri manufaktur sendiri dibagi menjadi tiga sektor, yaitu industri barang dan konsumsi, aneka industri, dan industri dasar dan kimia. Ketiga sektor tersebut dibagi ke dalam beberapa subsektor masing-masing. Semua sektor dalam perusahaan manufaktur telah berkontribusi bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Menurut Ika dalam artikel yang dimuat oleh Kompas.com (2017), mengatakan bahwa pada tahun 2017, sektor yang paling berkontribusi dalam perekonomian adalah sektor industri barang dan konsumsi. Sektor industri barang dan konsumsi memang tak akan ada habisnya permintaannya dari konsumen, karena selalu dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat, lebih-lebih pada subsektor makanan dan minuman.

---

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi untuk kehidupan sehari-hari, jadi tidak heran jika permintaan pasar terhadap produk perusahaan makanan atau minuman selalu tinggi.

Manajer keuangan harus mampu mengelola keuangan demi mempertahankan eksistensi perusahaan, lebih-lebih mampu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, salah satunya dibutuhkan pengelolaan yang benar terhadap modal kerja.

Pengukuran manajemen modal kerja dapat diukur dengan beberapa komponen seperti siklus konversi kas atau *cash conversion cycle* (CCC), periode pengumpulan piutang atau *receivable collection period* (RCP), periode konversi persediaan atau *inventory conversion period* (ICP), dan periode konversi hutang atau *payable deferral period* (PDP). Untuk lebih lanjut, komponen-komponen tersebut akan dihubungkan dengan rasio profitabilitas perusahaan, salah satunya yaitu ROA (*Return On Asset*).

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan proxy ROA karena melalui ROA perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada masa yang telah lalu dan dapat memproyeksikannya untuk masa yang akan datang. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang sifatnya menyeluruh, sehingga dapat menunjukkan tingkat penggunaan modal kerja, tingkat produksi, dan tingkat penjualan secara efisien. Apabila perolehan angka ROA semakin besar, hal itu menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya menjadi semakin baik (Munawir, 2007:91).

Berdasarkan fenomena gap yang terjadi, ROA mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, yang diikuti dengan penurunan CCC, RCP, dan ICP. Sedangkan PDP mengalami penurunan di periode yang sama. Selain melalui fenomena gap, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda (*research gap*) antara variabel CCC, RCP, ICP, dan PDP. Pada variabel CCC, dari keempat penelitian hasilnya ada yang berbeda. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhania Monica, *et al.* (2017) memperoleh hasil bahwa CCC memiliki pengaruh yang signifikan negatif dengan ROA. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Samiloglu dan Akgun, *et al.* (2016) dan Jakpar, dkk, *et al.* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa CCC memiliki pengaruh yang signifikan positif dengan ROA. Untuk variabel *receivable collection period* (RCP) hasilnya sama dengan variabel CCC, dimana penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhania Monica, *et al.* (2017) memperoleh hasil bahwa RCP memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dan untuk penelitian yang dilakukan oleh Samiloglu dan Akgun, *et al.* (2016) dan Jakpar, dkk, *et al.* (2017) juga menunjukkan hasil bahwa RCP memiliki pengaruh yang signifikan positif dengan ROA. Kemudian, pada variabel *inventory conversion period* (ICP) pada penelitian yang sama. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhania Monica, *et al.* (2017) memperoleh hasil bahwa ICP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dan untuk penelitian yang dilakukan oleh Samiloglu dan Akgun, *et al.* (2016) menuai hasil bahwa ICP memiliki pengaruh yang tidak signifikan positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jakpar, dkk, *et al.* (2017) membuktikan hasil yang berbeda juga, yaitu variabel ICP memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA atau profitabilitas perusahaan. Dan pada variabel *Payable Deferral Period* (PDP), juga terdapat *research gap* pada penelitian yang dilakukan oleh Samiloglu dan Akgun, *et al.* (2016), Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhania Monica, *et al.* (2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Samiloglu dan Akgun, *et al.* (2016), hasilnya menyatakan bahwa variabel PDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhania Monica, *et al.* (2017) memberikan hasil yang juga sama, yaitu bahwa PDP memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas merupakan besaran nilai yang dicapai perusahaan dalam bentuk laba. Menurut Kasmir (2014:115), profitabilitas merupakan sebuah rasio yang berfungsi sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2013:16) merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan. Dalam pendapatnya juga dijelaskan bahwa, pihak investorlah yang berpotensi untuk menganalisis kelancaran dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang sifatnya menyeluruh, sehingga dapat menunjukkan tingkat penggunaan modal kerja, tingkat produksi, dan tingkat penjualan secara efisien. Apabila perolehan angka ROA semakin besar, hal itu menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya menjadi semakin baik (Munawir, 2007:91).

#### **Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas**

Siklus konversi kas merupakan lama waktu yang diperlukan untuk melakukan konversi kas yang telah dikeluarkan menjadi arus kas masuk dalam kegiatan operasional sehari. Menurut Brigham dan Houston (2006:135) mengatakan jika siklus konversi kas semakin lama waktunya maka kebutuhan terhadap pendanaan juga akan semakin tinggi. Jika kas yang dibutuhkan semakin besar akan menyebabkan semakin banyaknya uang yang menganggur sehingga sehingga dapat memperkecil keuntungannya.

*H1: Variabel Cash Conversion Cycle (CCC) Memiliki Pengaruh Signifikan Negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

#### **Pengaruh Periode Pengumpulan Piutang**

Periode pengumpulan piutang merupakan periode penagihan piutang mengukur rata-rata jumlah hari dimana pelanggan kredit biasanya melakukan pembayaran ke perusahaan. Jangka waktu hari yang singkat menunjukkan kinerja penagihan atau penilaian kredit yang baik, dan jangka waktu yang panjang mewakili jangka panjang yang belum dilunasi. Semakin singkat durasi periode pengumpulan piutang, maka akan semakin baik kesempatan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

*H2: Variabel Receivable Conversion Period (RCP) Memiliki Pengaruh Signifikan Negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

#### **Pengaruh Periode Konversi Persediaan**

Periode konversi persediaan adalah total hari yang diperlukan perusahaan untuk menjual rata-rata persediaannya. Angka yang dihasilkan digunakan untuk menentukan banyaknya hari agar memenuhi persediaan rata-rata saat ini. Semakin cepat perputaran persediaan, maka rasio ICP yang diperoleh akan semakin kecil, sehingga rasio profitabilitas akan semakin besar. Periode konversi persediaan dapat dihitung dengan cara membagi persediaan dengan harga pokok penjualan yang telah dibagi jumlah hari dalam satu tahun (Brigham and Houston, 2006:133).

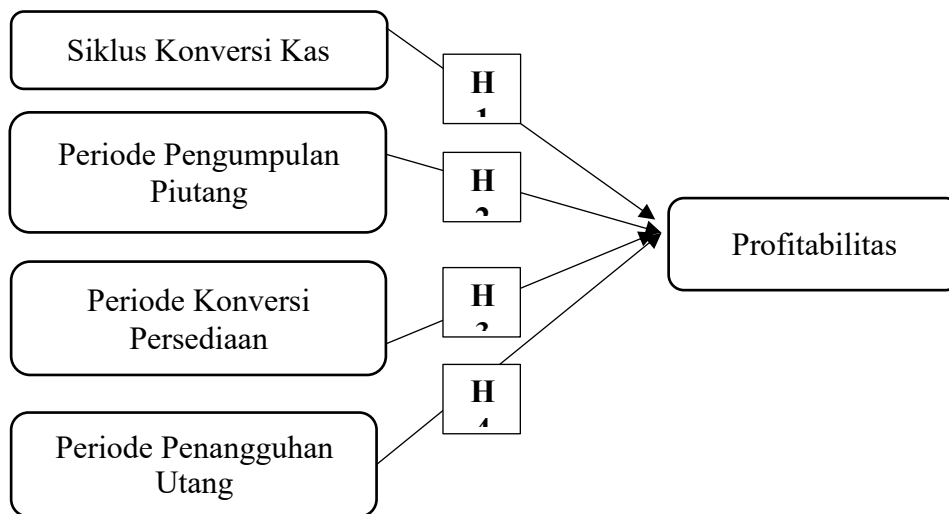
*H3: Variabel Inventory Conversion Period (ICP) Memiliki Pengaruh Signifikan Negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

#### **Pengaruh Periode Penangguhan Utang**

Periode penangguhan utang usaha atau *payable deferral period* (PDP) merupakan periode penundaan untuk melakukan pembayaran utang lancar. Semakin lama perusahaan mengeluarkan kas untuk kegiatan operasional perusahaan maka, hal itu akan semakin baik bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

*H4: Variabel Payable Deferral Period (PDP) Memiliki Pengaruh Signifikan Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Sumber: Asgarnezha d & Milad (2015), Hien Tran, dkk (2016), Samiloglu dan Akgun (2016), Jakpar, dkk (2017), Singhania Monica (2017).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan empat variabel independen. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen. Sedangkan, empat variabel independent dalam penelitian ini meliputi Siklus Konversi Kas (CCC) (X1), Periode Pengumpulan Piutang (RCP) (X2), Periode Konversi Persediaan (ICP) (X3), dan Periode Penangguhan Utang (PDP) (X4). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dan data kuantitatif lainnya selama tiga periode, yakni periode tahun 2017, tahun 2018, dan tahun 2019. Data-data terkait diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel sesuai pertimbangan subjektif oleh peneliti, meliputi kriteria yang harus terpenuhi agar mendapat sampel yang representative. Melalui *purposive sampling* ini, telah ditetapkan 16 perusahaan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat pengolah data SPSS.20. Secara sistematis, persamaan analisis linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien Regresi

Setelah melakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis butuh diuji buat meyakinkan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ataupun tidak. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan Uji-t. Uji-t ini menunjukkan adanya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan menentukan statistik deskriptif dari data penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi atau tingkat sebaran data penelitian. Berikut pada tabel 1 disajikan statistik deskriptif.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CCC	48	64	94	79.27	1.428	9.892
RCP	48	67	95	81.25	1.189	8.235
ICP	48	63	93	80.60	1.098	7.607
PDP	48	65	96	79.40	1.129	7.819
ROA	48	.110	.392	.24148	.011421	.079129
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 20.00

Berdasarkan statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa data penelitian (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 yang diperoleh dari 16 perusahaan sampel yang dikalikan dengan periode tahun penelitian yaitu 2017, 2018, dan 2019 (3 tahun). Deskripsi mengenai profitabilitas dalam penelitian ini ditunjukkan melalui *return on asset* (ROA) selama periode 2017-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2414 atau senilai dengan 24,14%, artinya bahwa tingkat profitabilitas perusahaan rata-rata sebesar 24,14%. Nilai minimum untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,110 atau 11%, artinya tingkat profitabilitas perusahaan paling rendah sebesar 11% dan untuk nilai maksimum profitabilitas (ROA) adalah 0,392 atau 39,2%, artinya tingkat perolehan profitabilitas perusahaan paling tinggi sebesar 39,2 %. Dan untuk standar deviasi pada variabel profitabilitas (ROA) ini adalah sebesar 0,0791.

Deskripsi mengenai manajemen modal kerja dalam penelitian ini yang pertama ditunjukkan melalui komponen variabel siklus konversi kas (CCC) yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) selama 79,27, artinya lama periode siklus konversi kas rata-rata terjadi selama 79,27 hari. Nilai minimum untuk variabel CCC adalah 64, artinya periode siklus konversi kas paling cepat selama 64 hari dan untuk nilai maksimum variabel CCC adalah 94, artinya bahwa periode siklus konversi kas paling lambat selama 94 hari. Dan untuk standar deviasi pada variabel CCC ini adalah sebesar 9,892.

Deskripsi mengenai manajemen modal kerja dalam penelitian ini yang kedua ditunjukkan melalui komponen variabel periode pengumpulan piutang (RCP) yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) selama 81,25, artinya lama periode siklus konversi kas rata-rata terjadi selama 81,25 hari. Nilai minimum untuk variabel CCC adalah 67, artinya periode pengumpulan piutang paling cepat selama 67 hari dan untuk nilai maksimum variabel CCC adalah 95, artinya bahwa periode siklus konversi kas paling lambat selama 95 hari. Dan untuk standar deviasi pada variabel CCC ini adalah sebesar 8,235.

Deskripsi mengenai manajemen modal kerja dalam penelitian ini yang ketiga ditunjukkan melalui komponen variabel periode konversi persediaan (ICP) yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) selama 80,60, artinya lama periode konversi persediaan terjadi selama 80,60hari. Nilai minimum untuk variabel CCC adalah 63, artinya periode siklus konversi kas paling cepat selama 63 hari dan untuk nilai maksimum variabel CCC adalah 93, artinya bahwa periode siklus konversi kas paling lambat selama 93 hari. Dan untuk standar deviasi pada variabel CCC ini adalah sebesar 7,607.

Deskripsi mengenai manajemen modal kerja dalam penelitian ini yang keempat ditunjukkan melalui komponen variabel periode penangguhan utang (PDP) yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) selama 79,40, artinya lama periode penangguhan utang terjadi selama 79,40 hari. Nilai minimum untuk variabel CCC adalah 65, artinya periode siklus konversi kas paling cepat selama 65 hari dan untuk nilai maksimum variabel CCC adalah 95, artinya bahwa



periode siklus konversi kas paling lambat selama 95 hari. Dan untuk standar deviasi pada variabel CCC ini adalah sebesar 7,819.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda adalah uji asumsi klasik. Penelitian ini telah terbebas dari uji asumsi klasik, dimana berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini memiliki distribusi normal, tidak terjadi gejala heterokedastisitas, tidak terjadi gejala autokorelasi, dan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Data terdistribusi normal, karena grafik histogram pola distribusinya tidak menceng ke kiri dan tidak menceng ke kanan, tetapi cenderung normal. Sedangkan pada grafik normal plot titik-titiknya tidak menjauh dari garis diagonal dan cukup lurus mengikuti garis diagonal. Sehingga kedua grafik tersebut disimpulkan telah memenuhi asumsi normalitas pada model regresi. Uji selanjutnya adalah uji heterokedastisitas yang dilakukan melalui uji glesjer dan grafik *scatterplot*. Uji glesjer menghasilkan nilai signifikansi dari semua variabel dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dan untuk grafik *scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titiknya terdapat hampir di semua tempat, baik di atas angka 0 maupun di bawah angka 0. Selain itu, titik-titiknya tidak ada yang saling tumpang tindih dan tidak berpola. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Selanjutnya telah dilakukan uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin Watson, yang telah menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1.585 lebih besar dari batas atas ( $d_U$ ) 1.44 dan kurang dari  $4 - d_U$  (4 - 1.44), hal itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak dan dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya juga dilakukan uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa variabel-variabelnya tidak ada yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10, dimana hal itu berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 95%. Kemudian pada hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) telah menunjukkan kesamaan, yaitu variabelnya tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Setelah data penelitian sudah memenuhi uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F, dan uji statistik t. berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dihasilkan sebesar 0,791. Hasil uji statistik F dapat diketahui melalui nilai F pada model regresi sebesar nilai F hitung sebesar 45, 590 dengan  $sig < 0, 000 < 0, 05$ . Nilai signifikansi tersebut membuktikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti, karena telah memenuhi *Goodnes of Fit*. Berikut merupakan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode analisis linier berganda dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.709	.094		7.557	.000
CCC	-.003	.001	-.426	-2.912	.006
RCP	-.002	.001	-.201	-2.198	.033
ICP	-.004	.001	-.408	-3.365	.002
PDP	.004	.001	.376	3.131	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS 20.00

Rumus persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari hasil uji statistik t pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,709 + (-0,003X_1) + (-0,002X_2) + (-0,004X_3) + (-0,004X_4)$$

Berdasarkan hasil uji statistic t pada Tabel 2 dalam penelitian ini semua variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $\alpha$ ) atau dengan kata lain semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA) yaitu variabel CCC, RCP, ICP, dan PDP.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa siklus konversi kas (CCC) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhanian Monica, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menghasilkan bahwa periode pengumpulan piutang (ROA) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhanian Monica, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Receivable Collection Period* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menghasilkan bahwa periode konversi persediaan (ICP) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran, dkk, *et al.* (2016) dan Singhanian Monica, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Inventory Conversion Period* (ICP) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian hipotesis keempat menghasilkan bahwa periode penangguhan utang (ROA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samiloglu dan Akgun, *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Inventory Conversion Period* (ICP) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dengan empat komponen siklus konversi kas/ *cash conversion cycle* (CCC), periode pengumpulan piutang/ *receivable collection period* (RCP), periode konversi persediaan/ *inventory conversion period* (ICP), periode periode penangguhan utang/ *payable deferral period* (PDP) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ketiga variabel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu variabel siklus konversi kas/ *cash conversion cycle* (CCC), periode pengumpulan piutang/ *receivable collection period* (RCP), periode konversi persediaan/ *inventory conversion period* (ICP). Sedangkan satu variabel lainnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu variabel periode penangguhan utang/ *payable deferral period* (PDP).

Keterbatasan dalam penelitian ini, yang pertama populasi data penelitian hanya menggunakan satu sektor perusahaan saja, sehingga ruang lingkupnya tidak begitu luas. Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada cakupan populasi yang luas. Yang kedua yaitu, periode laporan keuangan yang digunakan hanya tiga tahun, sehingga jangka waktunya cukup pendek.

Adapun saran dalam penelitian ini yang dapat berguna bagi beberapa pihak. Bagi perusahaan terkait, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi pemerintahan Indonesia. Untuk yang pertama, bagi perusahaan yaitu, berdasarkan hasil penelitian, variabel yang paling berpengaruh positif adalah periode konversi persediaan/ *inventory conversion period* (ICP), yang berarti pengelolaan terhadap konversi persediaan sudah baik, namun akan lebih baik jika perusahaan terus melakukan apa yang telah menjadi kebijakan terkait dengan pengelolaan konversi persediaan, seperti pemberian diskon bagi pembayaran (atas pembelian kredit) yang lebih awal dari waktu jatuh tempo. Selain itu perusahaan juga harus tetap mengelola kas dengan efektif, seperti penggunaan uang kas hasil penagihan piutang terlebih dahulu untuk kegiatan operasional perusahaan. Pada periode penangguhan utang/ *payable deferral period* merupakan variabel yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam hal ini, artinya perusahaan diberikan kesempatan waktu yang lebih dalam penggunaan utang. Untuk itu perusahaan harus bisa memanfaatkan penggunaan utang untuk peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kedua bagi peneliti selanjutnya, yaitu Menambahkan periode waktu penelitian serta memperbaruinya agar dapat melihat fenomena terbaru terkait manajemen modal kerja terhadap

profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman serta menggunakan objek penelitian selain perusahaan makanan dan minuman.

Dan yang ketiga bagi pemerintah, yaitu pemerintah dapat memperbaiki kebijakan yang dapat mendorong produktivitas perusahaan makanan dan minuman agar dapat bersaing di lingkup internasional.

## REFERENSI

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Akgun, A. I., Samiloglu, F., & Oztop, A. O. 2018. The Impact of Profitability on Market Value Added: Evidence from Turkish Informatics and Technology Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 105-112.
- Altaf, Nufazil. (2018). "How Does Working Capital Management affect The Profitability of Indian Companies". *Journal of Advances in Managerial Resource*. <https://www.emeraldinsight.com/0972-7981.htm>. Vol. 15. PP:347-366
- Altaf, Nufazil dan Ahmad, F. . 2019. "Working Capital Financing, Firm Performance and Financial Constraints: Empirical Evidence from India". *International Jurnal of Managerial Finance*. <https://www.emeraldinsight.com/1743-9132.htm>. Vol.15 No.4. PP: 464-477.
- Ardiprawiro . 2015. Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brealey, Myears, dan Marcus. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima. Jilid Dua. Penerjemah Bob Sabran MM. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, E.F., and Weston, J.F. 1994. Essentials of Managerial Finance. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.com](http://www.idx.com). (Diakses 20 Oktober 2020)
- C. Handoyo Wibisono. 1997. Manajemen Modal Kerja. Andi Offset: Yogyakarta
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham (2014), Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2004. Manajemen Keuangan. BPFE Yogyakarta
- Handoko, T. Hani (1999), Manajemen, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.
- Kasmir . 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J. dkk. 2005. Financial Management. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Laghari, Fahmida. 2019. "Investment in Working Capital and Financial Constraints: Empirical Evidence on Corporate Performance. *International Journal of Managerial Finance*. <https://www.emeraldinsight.com/1743-9132.htm>. Vol. 15. No. 2. PP:164-190
- Munawir, S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Richards, Verlyn D. dan Laughlin, Eugene J.1980. A Cash Conversion Cycle Approach to Liquidity Analysis. *Financial Management*
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Singhania, Monica. 2017. "Working Capital Management and Firms Profitability: evidence from Emerging Asian Countries". *South Asian Journal of Business Studies*. <https://www.emerald.insight.com/2398-628X.htm>. Vol. 6. No. 1. PP: 80-97.
- Sonny, Sumarsono. 2003. Manajemen Koperasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.





- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Train, Hein. 2017. "How Does Working Capital Management affect The Profitability of Vietnamese Small and Medium Size Enterprises?". Jurnal of Small Business and Enterprise Development. <https://emeraldinsight.com/1462.6004.htm>. Vol.24. No. 1. PP: 2-11.
- Van Horne, J.C., and Wachowicz Jr, J.M. 2009. Fundamentals of Financial Management. 13th ed., New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Wernerfelt, Briger. 1984. Strategic Management Journal. Vol. 5, 171-180.
- <https://jybmedia.com/2020/08/19/target-pertumbuhan-ekonomi-jadi-sorotan/>
- <https://kemenperin.go.id/artikel/20128/Kemenperin-Beberkan-Data-Keunggulan-Industri-Manufaktur-Nasional>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/>